

BAB I

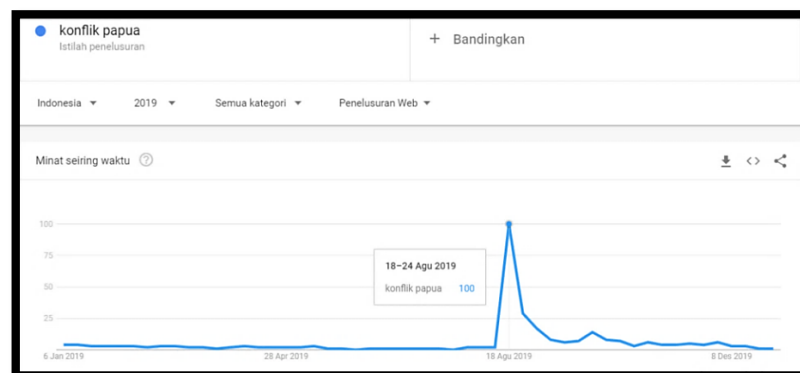
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberitaan berbagai Media dalam jaringan atau daring di Indonesia pada bulan agustus 2019 kemarin telah hangat memberitakan informasi mengenai konflik yang terjadi di wilayah ujung timur Indonesia yaitu kepulauan Papua. Papua telah mengalami konflik berkepanjangan sejak tahun 1962 hingga saat ini, akar dari konflik yang terjadi di Papua ini dimulai sejak proses dekolonisasi Papua dari Belanda (*Dutch New Guinea*) atau yang dikenal dengan perjanjian *New York Agreement* 1962 (Taum, 2015).

Konflik yang terjadi di Papua tersebut membuat Papua memiliki catatan panjang mengenai kekerasan dalam suatu negara dan pelanggaran Hak Asasi Manusia. Masalah yang terjadi di Papua berakar dari sejarah ini membuat rakyat Papua berjuang untuk merdeka sendiri dan mereka juga melakukan protes karena pelanggaran Hak Asasi Manusia yang dilakukan Indonesia sejak masa Orde Baru hingga saat ini. Pasca reformasi, Indonesia membuat Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Provinsi Papua serta Impres Nomor 1 Tahun 2003 tentang pemekaran daerah. Berlakunya UU tersebut membuat Papua semakin menderita, sehingga hal tersebut semakin menyulut amarah rakyat Papua untuk merdeka.

Gambar 1. 1 Analisis Pemberitaan Konflik Papua 2019



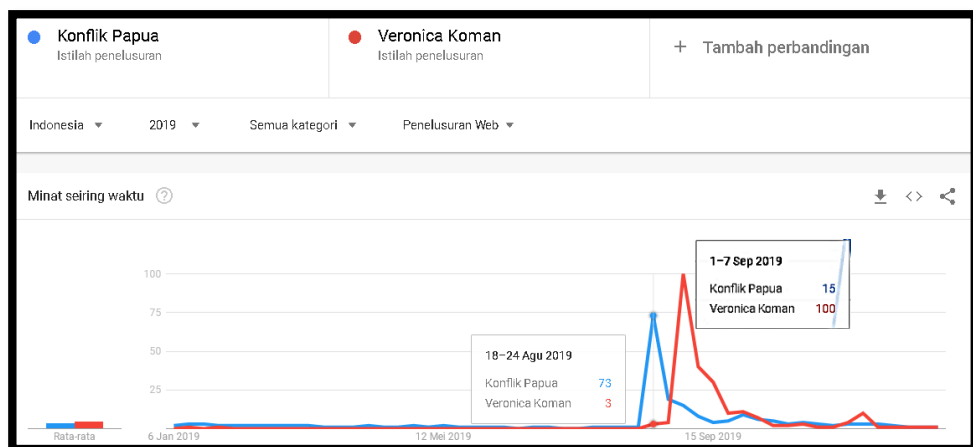
Sumber : <https://trends.google.co.id>

Setelah berbulan-bulan tidak dilirik oleh media, Konflik Papua ini mulai kembali disorot oleh Media pada bulan agustus 2019 lantaran terdapat salah satu

kasus mengenai diskriminasi yang dialami mahasiswa Papua di Surabaya hingga menyulut aksi massa demonstrasi di Manokwari Papua Barat pada tanggal 19 Agustus 2019, sehingga topik mengenai konflik Papua ini langsung melonjak drastis pada tanggal 18-24 Agustus 2019.

Kronologi kasus diskriminasi mahasiswa Papua ini di latar belakang dengan adanya kasus tentang penistaan simbol Negara yang diduga dilakukan oleh mahasiswa Papua di Surabaya. Saat itu pada hari Jumat (16/8/2019), terdapat sekelompok ormas yang melakukan aksi di depan asrama dan menuduh mahasiswa Papua melakukan penistaan lambang Negara dengan membuang bendera Merah Putih ke dalam selokan. Kemudian polisi membubarkan massa dan meminta mereka membuat laporan resmi ke kantor polisi jika memang dugaan mereka benar. Setelah itu polisi melakukan mediasi dengan mahasiswa Papua, mediasi dilakukan dengan membawa 43 mahasiswa Papua ke Polrestabes Surabaya untuk dimintai keterangan. Namun tindakan tersebut dinilai menyalahi aturan dan terlalu berlebihan, tindakan tersebut dinilai diskriminatif oleh Amnesty International Indonesia, Walhi, dan Greenpeace Indonesia. (dikutip dari Tribunnews.com¹, 01/05/2020).

Gambar 1. 2 Analisis Pemberitaan Konflik Papua dan Veronica Koman



Sumber : <https://trends.google.co.id>

¹ Kronologi Lengkap Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya Versi Polisi, Sebab Kerusuhan Papua. (Diakses pada tanggal 01 Mei 2020, www.tribunnews.com/nasional/2019/08/21/kronologi-engepungan-asrama-mahasiswa-papua-di-surabaya-awal-mula-penyebab-kerusuhan-di-papua?page=4)

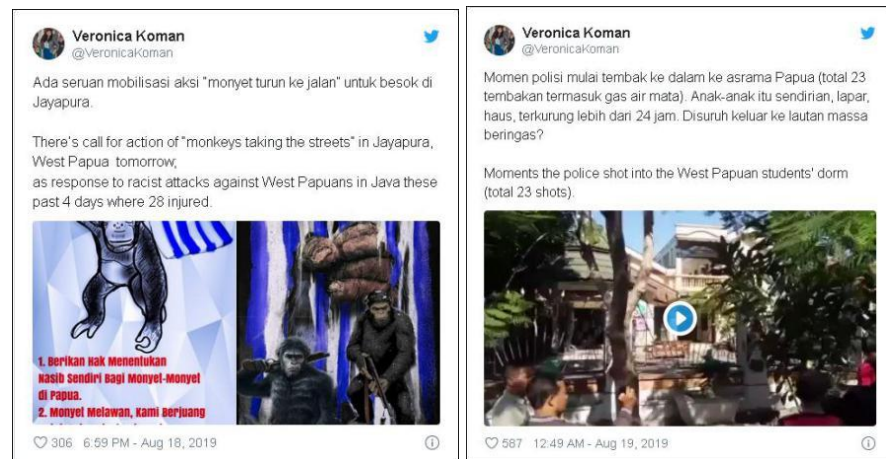
Dari analisis Google Trends diatas terlihat bahwa pemberitaan mengenai konflik Papua naik drastis pada tanggal 18-24 Agustus 2019 di media Indonesia khususnya media daring. Media daring merupakan salah satu media massa yang terhubung dengan internet dan banyak digunakan oleh masyarakat di zaman modern seperti saat ini, melalui media daring informasi sangat mudah tersebar ke berbagai daerah dan wilayah tanpa membutuhkan waktu yang lama. Berkat media daring ini pemberitaan mengenai Konflik Papua langsung dapat naik drastis, namun tidak begitu lama pemberitaan mengenai Konflik Papua ini mereda. hanya dalam waktu satu minggu yang di mulai dari tanggal 18-24 Agustus 2019 dan kemudian langsung mereda, lalu muncul pemberitaan tentang Veronica Koman yang menggantikan pemberitaan Konflik Papua.

Veronica merupakan seorang pengacara dan aktivis HAM di Papua sejak 2014 yaitu setelah terjadi kasus penembakan di Paniani pada 8 Desember 2014. Veronica dikenal dengan pandangan yang mendukung pelaksanaan referendum hak penentuan nasib sendiri sebagai solusi penyelesaian masalah HAM di kepulauan Papua, Indonesia. Veronica aktif menyebarkan keadaan di Papua melalui akun Twitter pribadinya, setelah topik mengenai konflik Papua naik drastis, informasi yang disebarkan Veronica melalui akun Twitternya tentang keadaan Papua ikut menyusul hingga menjadi salah satu *trending topic*, di twitter Veronica Koman memiliki pengikut sebanyak 55.4K sehingga membuatnya menjadi salah satu *trending topic* di Twitter dan menjadikannya sebagai seorang *influencer* yang aktif menyebarkan informasi terkini mengenai keadaan di Papua hingga saat ini.

Keaktifan Veronica Koman menyebarkan informasi seputar keadaan di Papua membuat dirinya dilihat media sebagai salah satu tersangka dugaan penyebaran konten provokatif. Veronica Koman diduga sebagai tersangka provokator kerusuhan Papua karena selalu aktif menyebarkan informasi terkini seputar keadaan di Papua melalui akun twitternya, Veronica dijerat sejumlah pasal di 4 undang-undang yaitu UU ITE, UU 1 tahun 46, UU KUHP pasal 160, dan UU 40 tahun 2008. Terdapat empat fakta mengenai gambaran Veronica Koman di Media yaitu *pertama* Veronica Koman digambarkan sebagai seorang aktivis HAM yang fokus terhadap masalah di Papua Barat, *kedua* Veronica pernah dicap sebagai pengkhianat bangsa karena menjadi sasaran khusus para kelompok anti-separatis,

ketiga Veronica Koman dikabarkan sebagai seorang Provokator di Medsos karena beberapa postingan yang ia unggah di twitternya, dan *keempat* Veronica Koman diduga terlibat dalam kerusuhan di Papua karena keaktifannya menyebarkan info seputar keadaan di Papua meskipun ia sedang tidak berada di tempat (dikutip dari Tribunnews.com², 07/03/2020).

Gambar 1. 3 Postingan Veronica Koman



Sumber : <https://twitter.com/VeronicaKoman>

Berikut merupakan dua postingan Veronica Koman yang dianggap memprovokasi terkait kerusuhan yang terjadi Asrama Mahasiswa Papua, Surabaya. Dua cuitan twitter yang dilontarkan oleh Veronica Koman diatas membuatnya dikabarkan media sebagai seorang provokator yang menjadikannya tersangka (dikutip dari Tribunnews.com³, 07/03/2019).

Jika ditelusuri lebih dalam pemberitaan mengenai Veronica Koman ini terlihat janggal karena secara tiba-tiba naik drastis setelah pemberitaan mengenai konflik Papua. Topik pemberitaan mengenai konflik Papua ini dimulai sejak tanggal 18 Agustus 2019 yang berawal dari bentrok Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya yang berakhir dengan ujaran rasis yang dikeluarkan masyarakat Surabaya terhadap Mahasiswa Papua sehingga memicu konflik besar-besaran di Manokwari, Papua Barat pada tanggal 19 Agustus 2019. Pemberitaan mengenai Konflik Papua ini

² 6 Fakta Veronica Koman, Tersangka Provokasi Asrama Papua: Dicap Pengkhianat, Pernah Hina Jokowi (diakses pada tanggal 07 Maret 2019, <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/09/04/6-fakta-veronica-koman-tersangka-provokasi-asrama-papua-dicap-pengkhianat-pernah-hina-jokowi>)

³ Profil Veronica Koman, Tersangka Kasus Provokasi Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya (diakses pada tanggal 07 Maret 2019, <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/09/04/profil-veronica-koman-tersangka-kasus-provokasi-asrama-mahasiswa-papua-di-surabaya>)

terus berlanjut hingga tanggal 24 Agustus 2019 seiring berjalannya mediasi antara Mahasiswa Papua dan masyarakat Surabaya. Namun menurut pola pemberitaan yang terekam dalam *Google Trends*, pemberitaan mengenai Konflik Papua ini tidak berlangsung lama dan kemudian digantikan dengan pemberitaan tentang Veronica Koman sebagai tersangka dibalik kerusuhan yang terjadi di Manokwari, Papua.

Sejak tahun 1962 wilayah Papua menjadi salah satu bagian Indonesia yang tak terlepas dari Konflik, mulai dari penindasan HAM, gerakan separatisme dan terbentuknya Organisasi Papua Merdeka atau OPM. Dilihat dari permasalahan sejarah yang dialami Papua dan Indonesia yang dimulai semenjak masa dekolonisasi membuat peneliti menarik kesimpulan bahwa konflik yang terjadi di Papua belum menemukan titik terang hingga sekarang sehingga isu tentang Konflik Papua ini memang dengan sengaja ditutupi agar tidak meresahkan masyarakat, kemudian terjadi pengalihan isu dengan memunculkan salah satu aktor sebagai pusat perhatian yaitu Veronica Koman yang merupakan salah satu aktivis HAM orang Papua sejak 2014, hal ini terlihat janggal lantaran Veronica Koman sudah aktif menyebarkan informasi mengenai keadaan Papua sejak beberapa tahun silam, namun baru sekarang ia menjadi pusat pemberitaan setelah kerusuhan yang terjadi di Manokwari, Papua. Melihat hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melihat pembingkai yang dibentuk oleh media dibalik pemberitaan Veronica Koman yang menggantikan Konflik Papua dari sudut pandang wartawan dengan menggunakan Analisis *framing*.

Dalam ranah studi ilmu komunikasi *framing* memiliki konsep untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi, terutama komunikasi yang terjadi pada media massa. Sobur (2012:162) menyebutkan bahwa analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta untuk menggiring khalayak sesuai perspektifnya, dengan kata lain *framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif yang dipakai oleh wartawan ketika menulis suatu berita hingga akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, serta bagian mana yang ditonjolkan dan di hilangkan serta hendak diarahkan kemana berita tersebut.

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang serupa yaitu penelitian dari Benjamin Isakhan, Zim Nwokora dan

Chengxin Pan dengan judul “*Perception of democracy and the rise of Donald Trump: A framing analysis of Saudi Arabian media*” yang meneliti tentang pandangan media Arab Saudi tentang perubahan sistem demokrasi yang dilakukan dalam kampanye Trump. Penelitian tersebut dilakukan di Kerajaan Saudi Arabia, mereka melakukan penelitian dengan analisis *framing* model Pan & Kosicky terhadap 161 artikel di media Arab dan melihat tiga frame dalam pemberitaannya yaitu *The “Muslim Ban”*, *Foreign Policy* dan *Perceptions of democracy* (Isakhan, Nwokora, & Pan, 2019). Kemudian terdapat juga penelitian dari Zizi Papacharissi dan Maria de Fatima Oliveira dengan judul “*News Frames Terrorism: A Comparative Analysis of Frames Employed in Terrorism Coverage in U.S. and U.K. Newspapers*”, penelitian tersebut membandingkan dua pembingkai yang dibuat dari dua media yang berbeda dengan menggunakan analisis isi yang menggabungkan dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif disini *framing* digunakan untuk melihat bingkai yang dalam sebuah pemberitaan terkait satu objek yang sama (Papacharissi & Oliveira, 2008). Lalu terdapat juga penelitian dari Jia Yun Wong dan Ganga Sasidharan Dhanesh dengan “*Corporate Social Responsibility (CSR) For Ethical Corporate Identity Management*” yang melakukan penelitian mengenai sebuah pemberitaan sebuah program CSR yang memiliki dampak terhadap citra perusahaan, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *framing* yang menggabungkan dua model yaitu dari Gamson dan Entman (Wong & Dhanesh, 2017). Dari ketiga penelitian diatas, peneliti melihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh Benjamin Isakhan, Zim Nwokora dan Chengxin Pan memiliki permasalahan yang sama dengan penelitian ini yaitu tentang sebuah pembingkai yang terbentuk dari sebuah pemberitaan dari sudut pandang wartawan, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa terkait pemberitaan mengenai Veronica Koman pada media daring Indonesia dengan melihat dari sudut pandang wartawan.

Sudut pandang yang digunakan wartawan dalam menulis sebuah berita merupakan salah satu hal yang penting karena apa yang disampaikan oleh wartawan memegang peran penting dalam membentuk pola pikir masyarakat. Salah satu yang menjadi kunci bagi seorang wartawan dalam menulis berita adalah independen dan objektif. Independen memiliki arti tidak bergantung pada pihak manapun sedangkan Objektif memiliki arti menerangkan suatu hal tanpa

dipengaruhi pendapat orang lain. Menurut A. M Rosental (Sobur, 2012), Objektivitas merupakan karakter dari surat kabar. Karakter surat kabarlah yang mampu membuat pembaca mempercayainya, dan oleh karena itu membuatnya berarti serta berharga. Sangat mustahil jika sebuah berita ditulis dengan objektivitas total karena setiap berita ditulis oleh manusia dan setiap manusia pasti memiliki muatan emosi. Semua isi berita dalam suatu media massa merupakan suatu konstruk kultural yang dihasilkan oleh sebuah ideologi. Karena sebagai sebuah produk dari media massa, isi sebuah berita dalam media massa menggunakan suatu kerangka tertentu untuk memahami suatu realitas sosial.

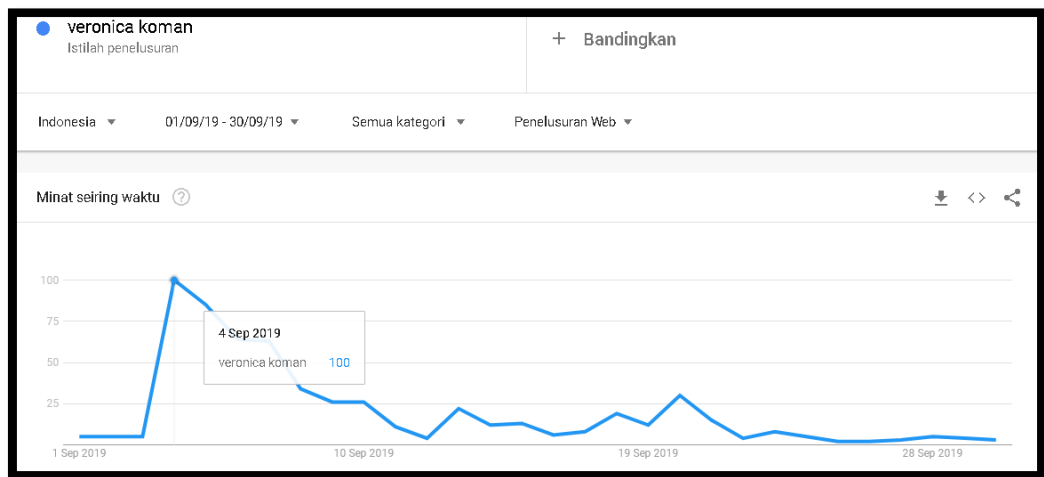
Salah satu media yang gencar memberitakan tentang Veronica Koman adalah *Tribunnews.com*. *Tribunnews.com* merupakan media daring atau situs media berita besar di Indonesia yang dikelola oleh PT. Tribun Digital Online. *Tribunnews.com* menyajikan berita nasional, regional, internasional, olahraga, ekonomi, bisnis serta *lifestyle*.

Melihat pemberitaan yang dikeluarkan oleh *Tribunnews.com*, Veronica Koman yang sebelumnya tidak pernah disinggung oleh media secara tiba-tiba diberitakan sebagai salah satu tersangka dibalik kerusuhan yang terjadi di Papua. Dalam pemberitannya *Tribunnews.com* tanggal 4 September 2019 yang bertajuk “Profil Veronica Koman, Tersangka Kasus Provokasi Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya” menggambarkan Veronica Koman sebagai tersangka karena telah melakukan sebuah provokasi. Kemudian di tanggal yang sama muncul berita dengan judul “Veronica Koman jadi tersangka baru insiden di Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya” berita tersebut juga menekankan bahwa Veronica Koman merupakan dalang dari insiden di Asrama Mahasiswa Papua, Surabaya. Dua pemberitaan yang ditampilkan oleh *Tribunnews.com* tersebut merupakan berita yang disajikan dari sudut pandang polisi. Sehingga berita yang ditampilkan tidak memenuhi prinsip *cover both side* atau berimbang.

Peneliti memilih *Tribunnews.com* karena melihat media tersebut memberitakan pemberitaan dengan tidak memenuhi prinsip berimbang atau *cover both side*. Media ini dinilai provokatif dalam memberitakan Veronica Koman sebagai tersangka dibalik kerusuhan yang terjadi di Papua. Hal tersebut dinilai demikian karena konflik yang terjadi di Papua merupakan salah satu konflik yang

berasal dari Sejarah panjang, pemberitaannya pun dinilai sensitif karena hingga saat ini konfliknya belum bisa diselesaikan oleh pemerintah dan masih banyak gerakan separatisme disana, sehingga ketika terjadi suatu kerusuhan sangat memungkinkan bagi pemerintah untuk mencari aktor yang dapat mengalihkan isu pemberitaan yang terjadi di Manokwari, Papua agar tidak meresahkan masyarakat.

Gambar 1. 4 Analisis Pemberitaan Veronica Koman Bulan September 2019



Sumber : <https://trends.google.co.id>

Berdasarkan analisis Google Trends tentang pemberitaan dengan objek Veronica Koman diatas jika dilihat dengan lebih detail, pemberitaan ini meningkat pesat tanggal 4 September 2019 pada media daring di Indonesia. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemberitaan Veronica Koman untuk mengetahui bagaimana media daring Indonesia khususnya *tribunnews.com* membentuk suatu realitas dan melihat *frame* yang dilakukan oleh wartawan dalam pemberitaan Veronica Koman.

Pemilihan media *tribunnews.com* ini, selain melakukan *cover both side* ia juga menempati peringkat pertama berdasarkan pada analisis yang dikeluarkan oleh *similarweb.com* yang merupakan suatu sistem yang digunakan untuk melihat suatu kepopuleritasan dari suatu website dari segi ranking maupun berapa banyak pengunjung yang mengunjungi website.

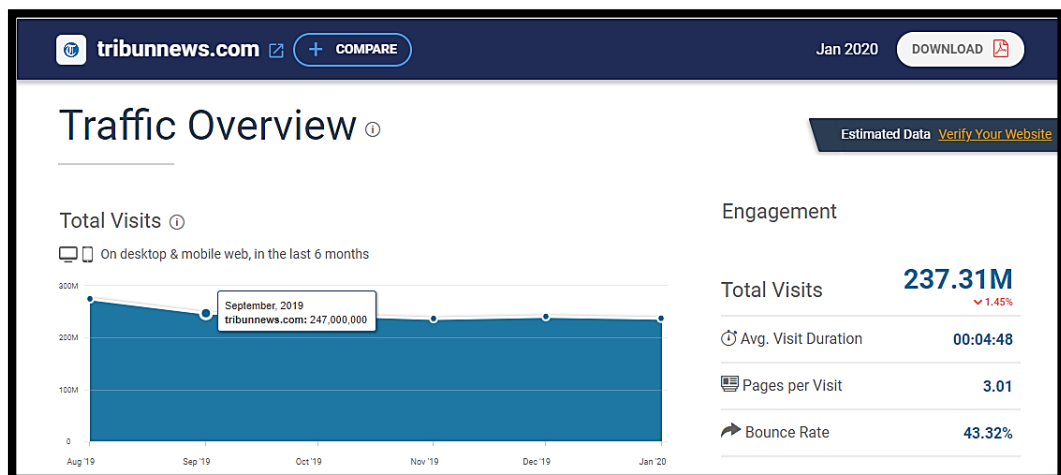
Gambar 1. 5 Top Rank News Media Indonesia

	Domain (10,000)	Traffic Share ↓	Rank
1	tribunnews.com	15.70%	#168
2	detik.com	11.63%	#229
3	kompas.com	8.67%	#335
4	yahoo.com	4.56%	#11
5	news.detik.com	2.90%	#1,674

Sumber : <https://pro.similarweb.com>

Dari gambar diatas terlihat bahwa *tribunnews.com* berada pada peringkat pertama untuk kategori *news and media indonesia*, *tribunnews.com* juga memiliki *traffic share* sebanyak 15.70% dan berada pada urutan 168 jika dilihat secara internasional.

Gambar 1. 6 Traffic Overview Tribunnews.com



Sumber : <https://pro.similarweb.com>

Menurut *traffic overview* dari gambar diatas, jika dilihat lebih mendetail *tribunnews.com* memiliki *engagement* sebanyak 237.31M dan total pengunjung pada bulan September 2019 sebanyak 247.000.000 pengunjung *website*. Karena hal tersebut peneliti memilih *tribunnews.com* sebagai media berita yang diteliti.

Untuk melihat *tribunnews.com* membingkai berita mengenai Veronica Koman, peneliti menggunakan Analisis *framing*. Ada empat model *framing*, diantaranya model framing Murray Edelman, Robert Entman, William Gamson dan model Zhongdang Pan & Gerald M.Kosicki. empat model tersebut sama-sama membahas bagaimana media membentuk konstruksi atas realitas namun keempatnya

memiliki perbedaan apabila dilihat dari segi elemennya. Eriyanto menjelaskan bahwa terdapat tiga kategori besar elemen *framing*, yaitu *Makrostruktural* (melihat *framing* dari tingkat wacana), *Mikrostruktural* (melihat sisi mana yang ditonjolkan ataupun dikedirkan), serta *Retoris* (Melihat bagaimana fakta ditekan). Dari keempatnya model *framing* tersebut yang memiliki ketiga elemen *framing* ini adalah model milik William Gamson yang menganalisis suatu penandaan bentuk simbolik yang mengarahkan perhatian khalayan dan Zhondang Pan & Gerald M.Kosicki yang banyak beradaptasi dari pendekatan linguistik untuk mengarahkan bagaimana peristiwa dibingkai oleh media (Eriyanto 2018:327-329).

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan model *framing* Zhondang Pan & Gerald M.Kosicki yang berasumsi bahwa suatu berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide, sehingga dapat terlihat bagaimana seseorang memaknai suatu tanda yang dimunculkan dalam teks dari sudut pandang wartawan terkait isu konflik yang terjadi di Papua. Pan & Kosicki melihat bahwa sebuah teks berita dapat dilihat sebagai seperangkat symbol yang membutuhkan interpretasi sehingga makna yang ditampilkan merupakan sebuah hasil dari proses konstruksi dan penafsiran khalayak.

Penggunaan *framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M.Kosicki ini digunakan untuk melihat bingkai pemberitaan melalui pendekatan linguistik (pemakaian kata, pemilihan struktur, dan bentuk kalimat) yang dilakukan oleh *tribunnews.com*. *framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M.Kosicki 1993 (Sobur 2012:175) membagi *framing* menjadi empat struktur besar. *Pertama*, struktur Sintaksis yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. *Kedua*, struktur Skrip yang melihat strategi wartawan dalam bercerita dan bertutur untuk mengemas suatu berita. *Ketiga*, struktur Tematik yang mengungkap pandangan wartawan atas suatu peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang kemudian disusun ke dalam teks secara keseluruhan, sehingga terlihat pemahaman yang diwujudkan dalam bentuk lebih kecil. *Keempat*, struktur Retoris yang melihat cara wartawan menekan arti tertentu melalui pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar.

Dari beberapa paragraf diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pemberitaan mengenai Konflik Papua meningkat pesat pada tanggal 19 Agustus 2019 karena

kerusuhan yang terjadi di Manokwari. Setelah itu munculah pemberitaan mengenai Veronica Koman sebagai provokator di *tribunnews.com* pada tanggal 4 September 2019 yang menggantikan pemberitaan terkait isu Konflik Papua, sehingga peneliti melihat *tribunnews.com* telah melakukan *cover both side* dengan menampilkan pemberitaan dari satu sudut pandang polisi. Dari pola pemberitaan dan tindakan yang dilakukan oleh *tribunnews.com* peneliti tertarik untuk melihat *frame* yang dibentuk yaitu Veronica Koman sebagai aktor dibalik kerusuhan yang terjadi di Papua.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang pemberitaan Veronica Koman dengan menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Model ini digunakan peneliti untuk melihat bagaimana teks dalam sebuah pemberitaan membentuk konstruksi atas suatu realitas melalui pendekatan linguistik dari sudut pandang wartawan tentang pemberitaan Veronica Koman berdasarkan empat struktur *framing* model Pan dan Kosicki.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti, fokus penelitian ini pada “Bagaimana *tribunnews.com* membingkai pemberitaan tentang Veronica Koman terkait Konflik Papua pada tanggal 4 September 2019?” yang ditinjau dari struktur *sintaksis*, *skrip*, *tematik*, dan *retoris* dari *framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M.Kosicki.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah dalam fokus penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti membuat tujuan penelitian sebagai untuk mengetahui *tribunnews.com* membingkai pemberitaan tentang Veronica Koman terkait Konflik Papua pada tanggal 4 September 2019 ditinjau dari struktur *sintaksis*, *skrip*, *tematik*, dan *retoris* dari *framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M.Kosicki.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam hal ini peneliti memiliki dua manfaat penelitian yaitu :

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap dapat menambah, mengembangkan serta memperkaya kajian Ilmu Komunikasi mengenai Jurnalistik khususnya mengenai analisis *framing* dengan model Zhondang Pan and Gerald M.Kosicki.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai sebuah struktur dalam pemberitaan dapat mempengaruhi suatu khalayak.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui penggambaran pembingkai berita yang dilakukan oleh media online dalam menyampaikan informasi serta dapat menjadi masukan bagi pihak media khususnya *tribunnews.com*.
- c. Melalui penelitian ini diharapkan pembaca dapat melihat bias pemberitaan tentang Veronica Koman dan Konflik Papua.
- d. Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat menunjukkan kepada publik tentang bagaimana realitas yang dilakukan pada media massa, sehingga publik dapat lebih melek terhadap berita yang dikemas di media massa dan memiliki pemikiran yang kritis terhadap berita di media massa.

1.5 Tahapan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini peneliti melalui beberapa tahapan yaitu pemilihan topik yang akan diangkat sehingga terpilih Veronica Koman sebagai objek penelitian karena Veronica Koman dilihat peneliti sebagai pengalih isu terkait konflik Papua. Setelah itu, peneliti melakukan pencarian data melalui berita-berita terkait Veronica Koman di media daring dan menentukan tanggal penelitian. Dalam kegiatan pencarian data peneliti menemukan 34 berita terkait Veronica Koman pada media daring tanggal 4 September 2019. Pemilihan tanggal dipilih peneliti berdasarkan data dari Google Trends.

Selanjutnya peneliti memilih analisis *framing* untuk melihat bingkai pemberitaan yang dilakukan oleh *tribunnews.com* lalu peneliti mencari model analisis *framing* yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam pemberitaan tentang Veronica Koman di *tribunnews.com*, peneliti melihat adanya kode-kode

yang dapat ditafsirkan oleh peneliti sehingga peneliti memilih *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki yang melihat bagaimana media membentuk sebuah bingkai serta melakukan pemaknaan sosial dan konstruksi atas suatu isu atau peristiwa yang dapat membentuk pola pikir masyarakat. Setelah peneliti melihat *frame* yang dibentuk dalam pemberitaan Veronica Koman di *tribunnews.com* untuk dianalisis. Berikutnya peneliti melakukan analisis pemberitaan tentang Veronica Koman di *tribunnews.com* untuk mengetahui Bagaimana media daring membentuk bingkai pemberitaan dari sudut pandang wartawan di *tribunnews.com*.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengakses kumpulan berita dalam media daring melalui internet.

1.6.2 Waktu Penelitian

Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlangsung selama delapan bulan yaitu bulan November 2019 – Juli 2020. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Tabel Waktu Kegiatan Penelitian

Kegiatan	2019		2020						
	11	12	01	02	03	04	05	06	07
Menentukan topik penelitian, menentukan masalah, tujuan penelitian, dan melakukan Observasi									
Menyusun Proposal Penelitian									
Desk Evaluation									
Pelaksanaan Penelitian									
Penyusunan Laporan Penelitian									

Pelaksanaan Sidang Skripsi dan Revisi										
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Olahan, Penulis 2020